

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini kemajuan teknologi sangat berkembang dengan begitu pesat. Salah satu kemajuan teknologi tersebut ialah teknologi informasi (TI) yang telah merambah keberbagai bidang kehidupan manusia. Definisi Teknologi Informasi itu sendiri adalah Studi atau penggunaan peralatan elektronika, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja melalui berbagai media seperti internet, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar. Kemajuan dalam bidang kesehatan ini sangat berkembang dengan begitu pesat, sehingga banyak temuan yang didapatkan dengan bantuan Teknologi Informasi baik dalam bidang pengorganisasian rumah sakit, pengobatan, maupun penelitian pengembangan dari ilmu kesehatan itu sendiri. Kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Sekarang ini, website tidak hanya diakses dengan menggunakan browser di desktop, namun juga di akses di tablet ataupun *smartphone* (Rosari et al., 2023).

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon sebagai salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan perekam medis yang harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi, khususnya teknologi di bidang kesehatan sebagai salah satu bentuk media pembelajaran bagi mahasiswanya untuk meningkatkan kualitas. Salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon, yaitu laboratorium komputer. Laboratorium komputer merupakan salah satu unit penting di perguruan tinggi yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta serta sebagai penunjang kegiatan pembelajaran mahasiswa dalam menerapkan teori selama perkuliahan dikelas. Kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Wilayah Cirebon dilakukan setiap semester oleh mahasiswa (Indri Oktaviani, 2023).

Kurikulum Diploma D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan mengacu pada Standar Nasional Indonesia serta standar kurikulum internasional. Proses pembelajaran pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Wilayah Cirebon disesuaikan dengan kurikulum. Pada semester 2 (dua) terdapat mata kuliah kodefikasi terkait sistem pencernaan dan endokrin.

Menurut Oktaviani (2023) dalam penelitian yang berjudul “*Prototype Aplikasi Daftar Istilah Medis Sistem Pencernaan Berbasis Website di Laboratorium Komputer sebagai Media Pembelajaran*” menyatakan bahwa di laboratorium komputer belum sepenuhnya memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, di laboratorium komputer belum tersedianya sistem daftar istilah medis berbasis chatbot telegram yang mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Permenkes No. 24 Tahun 2022 bahwa lulusan D III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan harus mampu menggunakan rekam medis elektronik. Pemenuhan atau peningkatan kompetensi seorang lulusan PMIK yaitu harus memahami tentang rekam medis elektronik ditunjang dengan aplikasi yang akan saya buat berbasis bot ini untuk pemahaman mahasiswa.

Sistem pencernaan manusia merupakan suatu sistem di dalam tubuh yang berperan sebagai penerima makanan dari luar, yang kemudian diolah di dalam organ pencernaan manusia, dimulai dengan pemasukan makanan dari luar, pencernaannya, penyerapan bahan-bahan yang dapat diserap, dan menghilangkan sisa-sisa pencernaan. Pada manusia, pencernaan terjadi melalui organ pencernaan, yang dimulai dari mulut dan berakhir di usus (Nurchahyo dalam Sari & Bintang, 2022). Faktor penyebab utama penyakit gangguan pencernaan disebabkan oleh makanan yang kurang baik dari segi kebersihan dan kesehatan, keseimbangan nutrisi, pola makan yang kurang tepat, adanya infeksi, dan kelainan pada organ pencernaan sehingga akan terjangkit beberapa penyakit pencernaan seperti apendisitis, maag, tukak lambung, hepatitis, diare

dan konstipasi (R. E. Putri, 2020). Sistem pencernaan memiliki peran vitalnya dalam kelangsungan hidup manusia yaitu untuk mengolah makanan dan menyerap sari makanan berupa nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Dalam menangani kasus yg terkait sistem pencernaan diperlukan istilah medis yang dapat menjelaskan kondisi penyakit secara rinci dan menyeluruh, karena pelaksanaan sistem klasifikasi dan kodefikasi penyakit harus sesuai dengan terminologi medis yang benar (Sari & Bintang, 2022).

Terminologi medis merupakan bahasa khusus yang digunakan antar profesi kesehatan untuk berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga menjadi sumber data dalam pengolahan dan penyajian diagnosis. Kegiatan pengkodean merupakan bentuk dari pengolahan dan penyajian diagnosis yang menghasilkan kode untuk diagnosis tersebut, agar pengkodean berjalan dengan efektif, akurat dan tepat diperlukan pengetahuan koder mengenai terminologi medis (Suharto, 2021).

Penggunaan terminologi medis bertujuan untuk keseragaman, universalitas, serta istilah yang dituliskan dokter di suatu negara tetap dipahami oleh dokter dimanapun di seluruh dunia. Dengan adanya perkembangan zaman, telah terjadi adaptasi, dan perubahan dalam penulisan diagnosis pasien karena adanya pengaruh bahasa asing menyebabkan petugas koding kesulitan dalam menentukan kode diagnosis pasien, sehingga diperlukan keseragaman penulisan diagnosis berdasarkan terminologi medis yang sesuai dengan ICD-10 untuk memudahkan petugas koding dalam menentukan kode diagnosis pasien (Purnama Sari & Via Trisna, 2019).

Memasuki era teknologi saat ini, banyak sekali kebutuhan pengguna akan media informasi yang cepat dan mudah (Budiman et al., 2021). Bentuk pemanfaatan teknologi adalah adanya alat yang dapat membantu komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui media sosial. Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet, dengan pengguna media sosial dapat melakukan chatting tanpa dibatasi oleh jarak, salah satu contoh media sosial adalah aplikasi Telegram. Dalam hal ini mahasiswa memanfaatkan aplikasi Telegram sebagai aplikasi untuk media pembelajaran. Telegram sebagai

aplikasi pesan instan diklaim bisa mengatasi kelemahan yang terdapat pada Whatsapp. Telegram menyediakan enkripsi *end-to-end*, penghancuran pesan secara otomatis, dan infrastruktur multi-pusat data. Telegram merupakan media informasi aplikasi perpesanan yang menawarkan berbagai keunggulan yaitu fitur bot. Bot Telegram ini dijalankan secara otomatis oleh aplikasi yang dilengkapi dengan fitur AI (*Artificial Intelligence*) kecerdasan buatan. Bot adalah program komputer yang melakukan pekerjaan tertentu secara otomatis. Dengan adanya fitur Bot pada aplikasi Telegram, timbulah suatu pemikiran dimana Bot dapat membantu manusia dalam hal ilmu kesehatan (Mhd. Furqan dkk, 2023).

Banyaknya istilah-istilah yang digunakan didalam kamus bahasa medis menyulitkan para mahasiswa untuk menghafalkannya, karena istilah medis yang digunakan didunia kesehatan banyak menggunakan bahasa latin dan Yunani. Sehingga dengan adanya terminologi medis akan mempermudah mahasiswa dalam memahami maksud dan arti dari istilah-istilah medis. Dengan teknik pemenggalan kata akan mempermudah dalam mempelajari dan memahami arti istilah tersebut. Istilah medis disusun oleh: *word root*/ akar kata/ kata dasar yang berupa nama organ atau bagian tubuh, *prefix*/ awalan, ditambahkan didepan kata dasar, *suffix*/ akhiran, ditambahkan sesudah kata dasar (Agustina, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk membangun Chatbot guna memaksimalkan pembelajaran mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dengan menggunakan metode *Research and Development* dan diterapkan pada *chat messenger* Telegram. Sehingga chatbot yang telah dibuat dapat berkontribusi dan membantu mahasiswa dalam menentukan terminologi medis dengan mudah dan cepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perancangan *Prototype* Telegram Bot untuk Menunjang Proses Pembelajaran Terminologi Medis

Sistem Pencernaan di Laboratorium Komputer Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Kampus Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk merancang *Prototype* Telegram Bot untuk Menunjang Proses Pembelajaran Terminologi Medis Sistem Pencernaan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Cirebon di Laboratorium Komputer.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Kebutuhan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Terminologi Medis Sistem Pencernaan dalam Perancangan Telegram Bot di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Cirebon.
- b. Merancang proses pembuatan Telegram Bot untuk Menunjang Proses Pembelajaran Terminologi Medis Sistem Pencernaan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Cirebon.
- c. Melakukan uji coba Telegram Bot untuk Menunjang Proses Pembelajaran Terminologi Medis Sistem Pencernaan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran Terminologi Medis Sistem Pencernaan dalam kegiatan akademik di Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

2. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman tentang pembuatan Telegram Bot Sistem Pencernaan serta sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Nofrando Firman Saputra, Hery, Suparjan (2021).	Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Telegram pada Kelas IV Sekolah Dasar Swasta LKIA Pontianak Selatan	Metode <i>Research and Development</i>	Pemanfaatan Telegram Bot untuk Media Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Swasta LKIA menggunakan model pengembangan ADDIE.	Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak Selatan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Kota Cirebon
Rizky Parlika, Heri Khariono, Haidar Ananta Kusuma, Dimas Arif Setyawan (2021).	Pemanfaatan Bot Telegram sebagai E-Learning Ujian berbasis File	Metode <i>Research and Development</i>	Pemanfaatan E-Learning Ujian berbasis File dengan menggunakan Aplikasi Telegram, Google Apps Script, dan Google Spreadsheet.	Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Kota Cirebon
Agoeng Dwi Djoelianto, Irwan Alnarus Kautsar, Mochamad Alfian Rosid (2022).	Pengembangan Web Service dan Telegram Bot untuk Sistem Informasi Layanan Kesehatan berbasis Lokasi	Metode <i>Framework Botogram</i>	Pengembangan Data dan Poli Rumah Sakit menggunakan Phyton dan Framework Flask Restful	Metode penelitian ini menggunakan metode Framework Botogram sedangkan peneliti menggunakan metode Research and Development
Novan Rahadi Putra, Dodik Arwin Dermawan (2021).	Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif menggunakan Bot Telegram pada Kelas X	Metode Kuantitatif	Pemanfaatan Bot Telegram pada Pelajaran Komputer dan Jaringan Kelas X dengan	Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya sedangkan penelitian yang

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
	Multimedia pada Pelajaran Komputer dan Jaringan		Metode Kuantitatif.	dilakukan peneliti di Kota Cirebon.
Selvi Nuryunia, Sri Emy Yulia Suprihatin (2022).	Pengembangan Media Pembelajaran Bot Telegram Materi Bagian-bagian Busana untuk Siswa SMK N 1 Pengasih	Metode <i>Research and Development</i>	Pemanfaatan Bot Telegram Materi Bagian-bagian Busana untuk Siswa SMK N 1 Pengasih dengan Metode <i>Research and Development</i>	Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Kota Cirebon